

INOVASI MODEL KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Nailul Arofah Zulfa¹, Siti Robi'ah Nailal Muna², Tiffani Soffia Ningrum³, Enjelina Zahwa Artha Mevia⁴, Luthfa Nugraheni⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus²

e-mail: 202333223@std.umk.ac.id¹, 202333228@std.umk.ac.id², 202333238@std.umk.ac.id³, 202333245@std.umk.ac.id⁴, luthfa.nugraheni@umk.ac.id⁵.

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sering kali masih berpusat pada guru sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi, motivasi belajar, serta kemampuan siswa dalam menyusun gagasan, terutama pada materi teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan inovasi model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Pedawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif mampu meningkatkan partisipasi aktif, keberanian siswa dalam berpendapat, serta kemampuan menyusun teks deskripsi secara runtut dan informatif. Selain pengembangan aspek akademik, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, empati, dan tanggung jawab. Peran guru sebagai fasilitator terbukti sangat berpengaruh dalam mengelola dinamika kelompok, memberikan arahan, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Meskipun terdapat kendala seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang dan perbedaan kemampuan siswa, pembelajaran kooperatif tetap menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, pembelajaran kooperatif, teks deskripsi, partisipasi siswa.

COOPERATIVE MODEL INNOVATION IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS

Abstract: Indonesian language learning in elementary schools is often teacher-centered, resulting in low student participation, learning motivation, and ability to formulate ideas, especially in descriptive texts. This study aims to analyze the implementation of innovative cooperative learning models in Indonesian language learning for fourth graders at SDN 1 Pedawang. The study used a qualitative approach with descriptive methods through observation, interviews, and documentation of student work. The results showed that the implementation of the cooperative model was able to increase active participation, students' courage in expressing their opinions, and their ability to compose descriptive texts coherently and informatively. In addition to developing academic aspects, students also showed improvements in social skills such as cooperation, communication, empathy, and responsibility. The teacher's role as a facilitator proved very influential in managing group dynamics, providing direction, and creating a supportive learning environment. Despite obstacles such as the need for more time and differences in student abilities, cooperative learning remains an effective strategy in improving the quality of Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: Cooperative learning, descriptive text, Indonesian, student participation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan

menciptakan generasi yang berkualitas. Proses pendidikan berlangsung mulai dari usia dini atau pra sekolah hingga dewasa. Pembelajaran sejak usia dini memiliki peran besar karena dapat memengaruhi perjalanan dan perkembangan kehidupan seseorang di masa depan (Nisa, RK, Nugraheni, L., 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Bahasa Indonesia tidak sekadar dipahami sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk membentuk pola pikir, karakter, serta kemampuan bersosialisasi siswa (Wardani & Subhan, 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih banyak bersifat *teacher-centered*, di mana siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi, terbatasnya kreativitas, serta kurang optimalnya perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa.

Bahasa Indonesia bukan hanya mata pelajaran yang mempelajari aspek kebahasaan seperti kosa kata, struktur kalimat, dan tanda baca, tetapi juga sebagai alat komunikasi utama yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari (Nugraheni & Ahsin, 2021). Melalui bahasa yang baik dan efektif setiap manusia dapat memahami maksud ujaran yang dituturkan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami informasi dengan baik, menyampaikan gagasan secara runtut, menyimak dengan teliti, dan menulis secara jelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan berdampak langsung terhadap pencapaian mereka pada mata pelajaran lainnya (Rahmawati & Purnomo, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pendekatan kooperatif, siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tetapi juga dilatih untuk saling berinteraksi, bertukar pendapat, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, serta bekerja dalam tim (Alwi et al., 2024). Pendekatan ini sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, yang menekankan penguasaan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Pedawang kelas IV menunjukkan adanya beberapa kendala yang menjadi fokus penelitian ini. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan menjadi teks tertulis, khususnya pada materi teks deskripsi. Selain itu, siswa kurang berani mengekspresikan pendapat dalam diskusi kelas, dan interaksi antarsiswa masih terbatas karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru. Kondisi ini membuat kemampuan kerja sama dan komunikasi sosial siswa belum berkembang secara optimal.

Masalah lain yang ditemukan adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak siswa merasa cepat bosan saat mengikuti pembelajaran yang monoton. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau tanya jawab satu arah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Situasi ini menegaskan perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif, yang mampu mendorong partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman materi, sekaligus melatih keterampilan sosial mereka.

Penerapan inovasi model kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai tipe, seperti *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Heads Together* (NHT), *Jigsaw*, dan *Group Investigation*. Setiap tipe memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berdiskusi, menyusun ide, menyampaikan pemikiran, serta meningkatkan kemampuan literasi (Amreta et al., 2025). Sebagai contoh, dalam pembelajaran teks deskripsi, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mengamati objek tertentu, menyusun kalimat deskriptif, dan mempresentasikan hasil tulisan bersama-sama.

Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa belajar secara langsung melalui aktivitas nyata.

Peran guru sangat krusial dalam penerapan model kooperatif. Guru bertugas sebagai fasilitator yang merancang kegiatan kelompok, mengatur interaksi antarsiswa, serta memberikan arahan agar proses belajar berjalan efektif (LutSapitri et al., 2023). Guru juga harus menciptakan suasana kelas yang mendukung kerja sama dan partisipasi aktif, serta memastikan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi (Luthfa Nugraheni, Ahmad Hariyadi, 2023). Dengan penerapan model kooperatif, pembelajaran tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu membentuk sikap sosial, seperti kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, toleransi, dan empati (Lathifa et al., 2024).

Efektivitas model pembelajaran kooperatif telah dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Luthfa Nugraheni & Rani Setiawati, 2024). Salah satu temuan penting dijelaskan oleh (Alwi et al., 2024) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa melalui interaksi kelompok yang terstruktur.” Temuan ini memperlihatkan bahwa kerja kelompok bukan hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lathifa et al., 2024) mengungkapkan bahwa “model kooperatif seperti TPS dan NHT mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.” Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif dapat memecahkan masalah rendahnya motivasi belajar yang sering muncul ketika pembelajaran berlangsung secara satu arah. Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan tukar pendapat membuat siswa merasa memiliki peran aktif dalam menentukan hasil belajar. (LutSapitri et al., 2023) juga memberikan temuan penting bahwa “guru yang profesional mampu mengelola dinamika kelompok sehingga memberi kesempatan bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif.” Hasil penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya bergantung pada model yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana guru mengatur tugas, peran, dan alur kerja kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan literasi, kerja sama, komunikasi, dan motivasi siswa. Namun, masih terdapat ruang penelitian mengenai penerapan model ini secara spesifik pada materi teks deskripsi di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, sekaligus mengkontekstualisasikan temuan-temuan sebelumnya dalam kondisi nyata di SDN 1 Pedawang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan inovasi model pembelajaran kooperatif dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks deskripsi di kelas IV SDN 1 Pedawang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana model kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial serta karakter mereka. Dengan demikian, guru dapat memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi guru dalam menangani

siswa hiperaktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut Prasetyono et al. (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengungkapan fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Pedawang. Subjek penelitian mencakup guru Bahasa Indonesia sebagai informan utama dan siswa kelas IV sebagai fokus pengamatan terhadap respons, partisipasi, serta hasil belajar mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar temuan yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

PEMBAHASAN

Proses belajar di sekolah selalu melibatkan interaksi yang saling terkait antara guru dan siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas IV SDN 1 Pedawang menunjukkan perubahan besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendekatan ini mampu mengatasi berbagai permasalahan yang sebelumnya muncul, seperti rendahnya keaktifan siswa, lemahnya kemampuan menyusun gagasan, serta kurangnya keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat. Melalui model kooperatif, suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang menuntut kerja sama dan komunikasi.

Interaksi antar anggota kelompok menjadi faktor penting yang membantu peningkatan kemampuan bahasa siswa. Ketika mereka berdiskusi mengenai ciri-ciri objek yang akan dideskripsikan, siswa berlatih untuk menyampaikan informasi secara jelas sekaligus belajar mendengarkan pendapat teman. Kondisi tersebut bukan hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan berbicara yang sangat berpengaruh pada kemampuan menulis teks deskripsi (Lathifa et al., 2024). Siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, menanggapi, bahkan memberikan masukan kepada teman sekelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kerja kelompok mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung bagi siswa dengan karakter yang beragam (Luthfa Nugraheni et al., 2025).

Selain meningkatkan keterlibatan, pembelajaran kooperatif juga berdampak positif terhadap kualitas tulisan siswa. Proses diskusi membuat siswa lebih sadar terhadap penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan ketepatan isi deskripsi. Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan melalui kerja kelompok lebih runtut, informatif, dan sesuai dengan ciri-ciri teks deskripsi dibandingkan dengan tulisan individu tanpa pendampingan teman (Lutha Nugraheni, Surachmi, et al., 2022). Kolaborasi memungkinkan munculnya ide-ide lebih beragam sehingga teks yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan detail (Moh. Zaiful Rosyid, 2024).

Model kooperatif juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Selama bekerja dalam kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, memahami kemampuan masing-masing, dan menyelesaikan masalah dengan cara bersama. Hal ini terlihat dari cara mereka membagi tugas, memberi dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan, serta menyampaikan pendapat secara lebih santun. Perubahan sikap ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial yang penting di jenjang sekolah dasar.

Di sisi lain, keberhasilan penerapan model kooperatif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran (Najihah et al., 2025).. Guru berperan mengarahkan jalannya diskusi, memberikan instruksi yang tepat, serta memastikan semua siswa terlibat. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh model yang dipilih, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, mengatur waktu, dan memberikan umpan balik yang tepat.

Guru kelas IV SDN 1 Pedawang menunjukkan kemampuan yang baik dalam membimbing siswa sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan. Meski demikian, beberapa kendala tetap muncul. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyampaikan pendapat atau menyelesaikan tugas menulis. Selain itu, kegiatan diskusi dan penyusunan teks memerlukan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan metode ceramah (Masnawati, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam pembelajaran teks deskripsi. Siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga memperoleh pengalaman bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan informasi dan membangun pengetahuan secara bersama-sama. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi dan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Pedawang. Siswa yang semula pasif menjadi lebih percaya diri untuk bertanya, memberikan tanggapan, dan aktif dalam diskusi kelompok. Lingkungan belajar yang interaktif menjadi pendorong utama tumbuhnya partisipasi tersebut. Temuan ini memperkuat pandangan (Lathifa et al., 2024) bahwa pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan keberanian serta keterlibatan siswa, sekaligus mengatasi pola pembelajaran yang sebelumnya masih berpusat pada guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas IV SDN 1 Pedawang terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi. Model ini berhasil meningkatkan partisipasi, keberanian, dan kemampuan komunikasi siswa melalui interaksi aktif dalam kelompok. Diskusi kelompok membuat siswa lebih mampu menyusun gagasan, memperbaiki struktur bahasa, dan menghasilkan tulisan yang lebih runtut serta informatif. Selain aspek akademik, pembelajaran kooperatif juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional siswa, seperti menghargai pendapat, bekerja sama, dan membantu teman. Keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan. Meskipun terdapat kendala seperti pengelolaan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, pembelajaran kooperatif tetap menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., Lubis, M. R., & others. (2024). Pembelajaran kooperatif: meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(1), 1–6.
- Amreta, M. Y., Lutfiani, K. I., Nisrina, A. F., Muhamaliah, S. L., Tias, I. D. R. N., Alfianti, I., & Fahmi, M. H. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN BERPIKIR

- KRITIS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 460–474.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Lutha Nugraheni, Surachmi, H. N. A. (2022). Descriptive Level of Learning Motivation on Students ' Indonesian Communication Ability from Axiological Perspective. *Journal Social Sciences and Humanities*, 1, 89–94.
- Luthfa Nugraheni, Adinda Salma Destanti, Yusnia Pangestuti, A. D. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Dongeng Berbasis Project Based Learning Dalam Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *jurnal of pojok guru*, 3(2), 115–124.
- Luthfa Nugraheni, Ahmad Hariyadi, S. A. S. (2023). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI*. 1–6.
- Luthfa Nugraheni, R., & Rani Setiawati, S. (2024). Effectiveness Of Padlet Media Use For Beginner Level Bipa Learning. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7, 193–200.
- LutSapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2023). Peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80.
- Masnawati, E. (2023). *Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 1(2), 214–228.
- Moh. Zaiful Rosyid. (2024). Jurnal Reflektika. *Jurnal Reflektika*, 19(1), 210–241.
- Najihah, I. F., Mastoah, I., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD. *Jurnal pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4189–4194.
- Nisa, RK, Nugraheni, L., & A. (2024). *ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS V DI SDN TLOGOREJO*. 5(4), 1598–1604.
- Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2021). *Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus*. 7(2), 375–381. <https://doi.org/10.31949/education.v7i2.1025>
- Prasetyono, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(1), 117–129. <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15312>
- Rahmawati, T., & Purnomo, H. (2023). Peran Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 235–249.
- Wardani, I., & Subhan, R. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7538–7550.